

PENGARUH METODE MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF PESERTA DIDIK KELAS XII SEKOLAH MENENGAH ATAS

Yayan Sudrajat dan Munzir
Universitas PGRI Indraprasta
yayansudrajat_unindra@yahoo.com
Mun.zier74@gmail.com

Abstract: The purpose this study to determine the effect of using Mind Mapping learning methods on students' intensive reading skills. This experimental research to stimulate students' intensive reading skills. The test instrument consists of 20 items, memory (C1), understanding (C2), application (C3), and analysis (C4). Data analysis with the Independent Sample T-Test (SPSS 25) obtained sig.(2 tailed) $0,000 < 0,005$, then H_0 was rejected and H_A was accepted, there were differences in the average intensive reading ability of students post-test experiment and post-test control. In pair 1 There is a difference in the average students' intensive reading ability in pre-tests and post-test Mind Mapping experiments. In pair 2, it was obtained sig.(2-tailed) of $0.000 < 0.05$, so there was a difference in students' intensive reading ability in the pre-test-control with the post-test control class. Independent Sample T-test experiment pre-test value of 76.76 increased to 76.91 seen from the paired sample statistics table.

Key Word : Mind Mapping, intensive reading

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode belajar *Mind Mapping* terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik. Penelitian eksperimen. Instrumen tes terdiri dari 20 butir soal, ingatan(C1), pemahaman(C2), penerapan(C3), dan analisis(C4). Analisis data dengan *Independent Sample T-Test* IBM SPSS 25 diperoleh sig.(2 tailed) $0,000 < 0,005$, terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca intensif peserta didik *post test* eksperimen dan *post test* kontrol. Pada pair 1 Ada perbedaan rata-rata kemampuan membaca intensif siswa *pre test* eksperimen dengan *post test* eksperimen *Mind Mapping*. Pada pair 2 diperoleh sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka ada perbedaan kemampuan membaca intensif peserta didik *pre test* kelas kontrol dengan *post test* kelas kontrol.(metode konvensional). Uji *Independent Sample T-test* terdapat peningkatan *pre test* eksperimen nilai 76,76 meningkat menjadi 76,91 terlihat dari *table paired sample statistic*.

Kata Kunci : *Mind Mapping*, membaca intensif

PENDAHULUAN

Membaca merupakan aktivitas lingkungan dengan mengerjakan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Dalam pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa melibatkan indra mata. Selain itu, proses pemahaman harus dilakukan secara cermat. Kita harus sadar bahwa yang terpenting dalam membaca adalah menangkap ide, bukan mengingat-ingat atau menekuni lambang-lambang yang tercetak. Jika dalam kegiatan menelaah diperlukan pengetahuan dengan

sistem bunyi bahasa yang berpaut, kegiatan membaca diperlukan pengetahuan dengan sistem penulisan, khususnya yang menyangkut huruf, simbol-simbol, lambang-lambang, dan ejaan.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia, terdapat keterampilan membaca yang merupakan salah satu ruang lingkup bahan kajiannya di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan membaca merupakan hal yang penting bagi perkembangan diri siswa, baik untuk melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan

yang lebih tinggi, maupun untuk mengembangkan diri di masyarakat luas. Selain itu, kemampuan membaca berperan penting sebagai penentu prestasi peserta didik karena semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada umumnya menuntut siswa untuk mampu memahami bacaan. Oleh karena itu, keterampilan membaca bukan hanya penting dalam mata pelajaran bahasa Indonesia saja, melainkan penting pula dalam menunjang semua mata pelajaran.

Membaca secara instan adalah mengartikan secara sungguh-sungguh dan cermat untuk dapat memahami dan mengungkapkan hal-hal yang penting dalam teks bacaan. Membaca intensif berdasarkan telaah isi dibagi menjadi beberapa bagian, meliputi: membaca teliti, membaca kritis, membaca ide-ide, dan membaca pemahaman.

Keterampilan yang bersifat pemahaman dapat pula dibagi atas: membaca ekstensif dan membaca intensif menurut Tarigan (2008:12).

Kita harus berpikir, tetapi membaca tidak cukup hanya dengan menggunakan pikiran saja. Tujuan dari membaca intensif adalah memahami suatu karya tulis serta melibatkan pikiran di dalamnya. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, pengalaman peneliti ketika menjadi pelajar di sekolah, banyak berbagai keluhan yang muncul dari siswa mengenai membaca, khususnya membaca intensif, di mana siswa dituntut untuk dapat menganalisis dan menilai suatu buku yang dibaca dengan menerima pikiran penulis yang ditulis dengan dasar yang baik, logis, benar, atau berdasarkan realitas, dan menolak hal yang tidak mendasarkan dan tidak benar. Sebagai siswa yang kurang berminat dalam membaca menyatakan bahwa membaca itu melelahkan dan menakutkan serta menganggapnya sebagai sebuah kewajiban sehingga mereka malas untuk membacanya.

Perlunya sebuah formula yang terintegrasi dengan seluruh aspek pembelajaran, alat evaluasi, siswa, media, bahkan guru. Seluruh aspek pembelajaran tersebut harus terintegrasi terhadap

kemampuan membaca siswa. Guru dapat mempergunakan beberapa metode yang relevan dengan tujuan kurikulum untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa.

Kemampuan Membaca Intensif

Menurut E. Mulyasa (2006:39) kemampuan setiap orang dapat berupa kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir, ataupun dapat juga kemampuan yang diperoleh berdasarkan belajar dan latihan yang dilakukan selama hidupnya. Proses pembelajaran mengharuskan peserta didik mengoptimalkan segala kemampuan yang dimilikinya.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan seseorang secara terus menerus sehingga dapat mencapai tujuan tertentu adalah kegiatan membaca. Membaca yang sesungguhnya bertujuan untuk mendapat informasi. Oleh karena itu, kegiatan membaca dapat menjadi sebuah kemampuan bagi seseorang.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang meliputi berbagai proses dan pelestarian makna serta memandang membaca itu suatu kegiatan yang rumit dan kompleks. Membaca dilakukan dalam kegiatan sadar, karena melibatkan kerja mata, otak, dan kondisi psikologi seseorang. Selain itu, membaca juga melibatkan pengetahuan seseorang yang telah dimiliki. Membaca itu mencoba untuk menelaah simbol-simbol yang dilihat atau penafsiran atas lambang-lambang tulisan untuk memperoleh makna serta informasi, mengolah bahan bacaan dengan kreatif sehingga memiliki pemahaman secara menyeluruh dan mendalam terhadap isi bacaan, dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca tidak datang secara otomatis, tetapi melalui suatu proses yang dibentuk dengan latihan sehingga mencapai tingkat ahli atau terampil dalam membaca.

Menurut Tarigan (2008:11) mendeteksi merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan keterampilan serangkaian lebih kecil lainnya. Secara garis besar terdapat

dua aspek penting dalam membaca, yakni: keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) dan keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*). Secara garis besar klasifikasi mengenai jenis membaca dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: membaca nyaring dan membaca dalam hati.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pesan atau informasi melalui media tulis. Bacaan yang mencakup ide-ide seseorang tersebut saat ini telah banyak tersebar di berbagai media pesan, seperti koran, internet, televisi, majalah, poster, spanduk, dll.

Menurut Brooks, yang dikutip oleh Tarigan (2008:36-37) menyatakan bahwa: Membaca intensif merupakan seksama studi, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira sampai empat halaman setiap hari.

Dalam membaca intensif bukanlah hakikat keterampilan-keterampilan yang tampak atau hal-hal yang menarik perhatian, melainkan hasil-hasilnya, dalam hal ini suatu pengertian, suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap teks yang dibaca.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat diketahui bahwa seseorang dikatakan membaca intensif, bila membaca sebuah bacaan secara teliti dengan tujuan memahaminya secara rinci dengan memaksimalkan kecepatan gerak mata.

Dengan demikian, hakikat kemampuan membaca intensif adalah potensi, kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk dapat membaca sebuah bahan bacaan secara teliti, cermat, seksama, penuh konsentrasi, keseriusan dan terus menerus hingga memperoleh hasil pemahaman bacaan berbagai informasi secara penuh, optimal, serta rinci yang disertai dengan memaksimalkan kecepatan gerak mata dalam menangkap simbol-simbol yang tertulis.

Mind Mapping

Metode *Mind Mapping* dikembangkan oleh Tony Buzan di awal tahun 1970. *Mind Mapping* adalah cara mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak

informasi. Menurut Deporter (2014;225) *Mind Mapping* yang baik adalah dengan menggunakan warna warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol, biasanya tampak seperti karya seni. Sedangkan definisi *Mind Mapping* menurut Shoimin (2014;105) adalah suatu teknik memanfaatkan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis untuk membentuk kesan. Otak sering mengingatkan kembali dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan.

Peta pikiran merupakan teknik mencatat bukan hanya seperti yang dilakukan oleh siswa pada umumnya yang ditulis dengan banyak kata pada buku tulis. Kata perkata dan kolom perkolom, melainkan ditulis dengan ringkas hanya satu atau beberapa kata, menggunakan simbol, warna, gambar, dan membentuk percabangan seperti pepohonan. Oleh karena itu, metode *Pikiran* atau daya pikiran berarti memahami informasi tidak harus melalui catatan yang berbentuk linier atau tradisional. Peserta didik akan jauh lebih semangat dan tertarik dalam belajar jika menggunakan gambar atau warna. Sehingga otak dapat menyerap dengan mudah, serta memunculkan ide-ide yang cemerlang.

Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping*

- a. peserta didik menempatkan gagasan utama yang berkaitan dengan tema utama yang sudah dijelaskan oleh guru.
- b. peserta didik membuat peta pemikiran sederhana untuk peserta didik dengan menggunakan warna, gambar, atau simbol.
- c. peserta didik mengadakan kertas, spidol dan meteri dari asal muasal yang menurut anda akan membantu siswa menciptakan peta pikiran yang semarak dan cerah.
- d. Sediakan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk menyusun peta pikiran mereka.
- e. Guru memerintahkan kepada peserta didik setelah selesai membuat *Mind Mapping* di depan kelas.

Kelebihan dan Kelemahan Metode *Mind Mapping*

- a. peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran.

- b. peserta didik lebih aktif dengan metode Mind Mapping dari pada ceramah.
- c. Memudahkan guru dalam membentangkan materi pelajaran. Adapun kelemahannya yaitu :
 - a. Guru tidak menjelaskan materi secara lengkap.
 - b. Peserta didik saling menyandarkan satu sama lain.

Praktik Metode *Mind Mapping* Adapun tahapan dalam pelaksanaan metode mind mapping adalah :

- a. Mempelajari konsep suatu materi pelajaran
- b. Menentukan ide-ide pokok
- c. Membuat peta pikiran
- d. membawakan didepan kelas dalam aktualisasi metode mind mapping siswa dapat mengimbangkan kemampuan belajar mandiri, peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Pengalaman yang diperoleh peserta didik akan berkesan apabila proses pendidikan yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan invensinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Yang digunakan dalam desain eksperimen penelitian ini adalah eksperimen *murni (true experiment)* dengan menggunakan Jenis eksperimen *between-subject after-only research design.* Selain itu, pada pelaksanaan mengakali, dilakukan refleksi sebanyak satu kali dimana dalam replikasinya, pembagian subjek di kelompok eksperimen dan kelompok pengaturan dilakukan secara acak, subyek dalam penelitian ini menggunakan subyek sebanyak 37 siswa kelas XII IPA SMA Bina Putera.

HASIL DAN BAHASAN

Uji Independent Sample T-test menghasilkan nilai t sebesar 4,325 dengan p sebesar 0,329 pada kemampuan membaca intensif dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping, dan nilai t sebesar 4,325 dengan p sebesar 0,00 pada

kemampuan membaca intensif dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Ini berarti ada pengaruh penggunaan desain pembelajaran mind mapping pada kemampuan membaca intensif di kedua pokok bahasan yang diteliti. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan membaca intensif.

Ada beberapa analisis yang dapat diajukan terkait dengan tidak signifikannya hasil penelitian eksperimen ini.

1. Pertama, metode belajar dengan menggunakan mind mapping adalah cara yang cenderung kurang banyak digunakan di sekolah, apalagi yang secara khusus ini untuk meningkatkan level pembelajaran.
2. Kedua, kurangnya daya rangsang guru untuk meningkatkan minat membaca subjek penelitian pada kelompok eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin (2016). 68 Metode Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bobbi DePorter, dkk. (2014). Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas. Bandung: Kaifa.
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. (2002). Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: CTSD.
- Mulyasa, E. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soedarso. (2006). *Speed reading sistem membaca cepat dan efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa